

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI METODE
HALAQOH DALAM PEMBELAJARAN FIQH KELAS V
DI MI MAFATHUL HUDA BANTARSARI
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

IAIN PURWOKERTO

**AFIQ AHSANTI
NIM. 1323305125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI METODE HALAQOH
DALAM PEMBELAJARAN FIQH KELAS V DI MI MAFATIHUL HUDA BANTARSARI
KABUPATEN CILACAP.**

Afiq Ahsanti
1323305125

Program S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto.

ABSTRAK

Pendidikan sangatlah diperlukan untuk kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara ini, khususnya pendidikan yang mengarahkan kepada karakter yaitu religius. Penerapan pendidikan karakter religius mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah dan di lingkungan social, karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, ataupun tentang keIslaman.

Halaqoh merupakan salah satu metode yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada para umatnya melalui dakwah secara sembunyi dan terang-terangan. Dengan perkembangan zaman yang ada, metode *halaqoh* diterapkan di beberapa sekolah salah satunya yaitu di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap dengan materi yang sudah tersusun secara sistematis dan sudah ditentukan dari para guru (pendidik) yang bertujuan untuk membentuk pemikiran para peserta didik yang lebih mengarahkan kepada ajaran-ajaran Islam.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana pendekatannya menggunakan metode kualitatif yang bersifat *deskriptif-analitis*. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan wali kelas sebagai sumber utama. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu: berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 07 November - 17 Desember 2016. Objek penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, guru Fiqh, dan para siswa-siswi kelas V.

Hasil dari penelitian ini bahwa pembentukan karakter religius melalui metode halaqoh dalam pembelajaran fiqh kelas v di mi mafatihul huda bantarsari kabupaten cilacap yaitu metode yang lebih menekankan peserta didik untuk selalu aktif dan memberikan pendapat di depan teman-temannya. Dengan begitu, secara tidak langsung cara ini dapat membentuk karakter peserta didik untuk selalu berani dalam mengungkapkan pendapatnya tentang kajian Islami dan juga dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, dan tumbuh akan nilai-nilai yang positif seperti nilai keberanian yaitu berani untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas dan akan selalu menjunjung silaturahmi sesama anggota kelompoknya yang akan mempererat silaturahmi mereka agar tidak mempunyai sifat yang sombong.

Kata Kunci : Pembentukan, Karakter, Religius, Metode *Halaqoh*, Pembelajaran Fiqh.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 12 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 12 |
| E. Kajian Pustaka..... | 14 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pembentukan Karakter Religius..... | 18 |
| 1. Pengertian Pembentukan Karakter Religius..... | 18 |
| 2. Tujuan Pembentukan karakter Religius..... | 24 |
| 3. Budaya Religius di Madrasah..... | 27 |
| 4. Nilai-Nilai Karakter Religius..... | 28 |
| 5. Tahap Perkembangan Karakter Religius..... | 31 |
| 6. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius..... | 34 |
| 7. Indikator Peserta Didik yang Religius..... | 37 |
| B. Metode Halaqoh..... | 39 |
| 1. Metode dalam Perspektif Pendidikan..... | 39 |
| 2. Arti dan Sejarah Metode halaqoh..... | 42 |

| | |
|--|-----|
| 3. Tujuan Halaqoh..... | 46 |
| 4. Kelebihan dan kekurangan Halaqoh..... | 47 |
| C. Pembelajaran Fiqh..... | 50 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Fiqh | 50 |
| 2. Muatan Fiqh | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 53 |
| B. Sumber Data..... | 54 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 55 |
| D. Metode Analisis Data | 57 |
| E. Teknik Analisis Data | 58 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Penyajian Data..... | 61 |
| 1. Gambaran Umum MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap | 61 |
| 2. Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode <i>Halaqoh</i> Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap | 87 |
| B. Analisis Data | 91 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran-saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 101 |
| LAMPIRAN | |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur peserta didik dalam mencapai tujuannya dan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan zaman yang mengakibatkan krisis moral, perilaku seks bebas, maraknya anarkis, dan anak berperilaku tidak sopan maupun tidak jujur yang sulit ditanggulangi, mengakibatkan anak lupa dan meninggalkan pendidikan yang mereka miliki terutama pendidikan religiusnya, maka dapat dikatakan tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan fenomena tersebut, tampaknya memang perlu adanya suatu tindakan yang merubah perilaku peserta didik dari jelek menjadi baik dan perlunya langkah-langkah strategis guna menghentikan laju degradasi moral atau karakter peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting dalam menunjang pendidikan peserta didik, karena dengan adanya pendidikan ini anak dapat mempunyai kepribadian yang berkarakter tinggi khususnya religiusnya.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan, maka diperlukan keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswanya. Oleh karena itu, guru

diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi peserta didik untuk terus belajar.

Selama ini pendidikan dipercaya sebagai salah satu media yang cukup efektif dalam rangka menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pemerintah Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan warga negara yang takwa, cerdas, terampil juga sehat jasmani dan rohani, sebagaimana tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berbunyi

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.¹

Pada dasarnya proses pendidikan yang berlangsung sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat, ketika seseorang mengikuti pendidikan pada saat tersebut merupakan proses adaptasi yang berupa perubahan kompetensi diri sendiri.² Karakter adalah salah satu kompetensi tersebut, sehingga pendidikan Islam bisa diakses melalui apa saja termasuk pendidikan yang akan membentuk suatu karakter yang baik.

¹UU RI No, 20. “*Sistem Pendidikan Nasional*”. (Bandung: Citra Umbara, 2003). Hlm:7

² Muhammad Saroni. “*Pendidikan Untuk Orang Miskin*”. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm. 160.

Penerapan pendidikan karakter religius untuk saat ini di sekolah-sekolah sebenarnya harus ada karena dengan adanya pendidikan karakter religius peserta didik dapat berkembang dengan baik dan sesuai apa yang dikehendaki tanpa melanggar nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam suatu keagamaan yang ada. Dalam proses pembentukan karakter religius, peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang formal seperti sekolah atau lembaga-lembaga yang lain tetapi didalam lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat pun harus ada, karena dengan adanya faktor-faktor tersebut peserta didik dapat lebih luas wawasan akan karakter religius yang ada dan nantinya peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam suatu lingkungan yang baik.

Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena dengan adanya pendidikan sendiri merupakan usaha yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (Sumber Daya) Insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil).³ Namun, dengan usaha tersebut belum sepenuhnya mengatasi masalah yang ada, seperti krisis moral yang akhir-akhir ini sangat melanda kaum peserta didik baik dari kalangan remaja maupun kalangan anak-anak yang masih dibawah umur yang banyak muncul di televisi, koran, majalah dan yang lainnya. Fenomena ini dapat

³ Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media). Hlm 25.

di lihat dari berita yang dipublikasikan diberbagai media yang mengakibatkan miris untuk mendengarkannya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas yang dapat merusak diri sendiri, kasus narkoba yang semakin marak di kalangan remaja Maka dari itu dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan perlu adanya pembelajaran yang khusus untuk membentuk karakter religius mereka agar tidak terjerumus lebih dalam.

Pada suatu lingkup lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran adalah waktu yang paling lama ditempuh oleh peserta didik selama berada disekolah. Selain guru menyampaikan materi-materi ilmu pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik dalam pembelajaran Fiqh yang disampaikan dan menggunakan metode-metode yang sangat berbeda antara yang satu dengan yang lain salah satunya menggunakan metode halaqoh.

Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Fiqh, pendidikan agama harus menjadi fokus utama dan karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga pengiring. Dan sudah sepantasnya pada pembelajaran Agama dan Fiqh nilai-nilai karakter dimasukan dalam silabus dan RPP.⁴

Dengan mengamati suatu madrasah penulis menemukan salah satu pengajaran pendidikan karakter yang menggunakan metode halaqoh yaitu di MI Mafatihul Huda Bantarsari Cilacap yang sangat menekankan siswanya untuk mempunyai karakter religius yang baik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto. *“Konsep dan Model pendidikan Karakter”*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset,2013). Hlm 27.

pengamatan di madrasah tersebut. MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap ini mempunyai alasan tersendiri untuk menerapkan metode *halaqoh* yaitu untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajarannya, dengan adanya metode ini anak akan berfikir secara kritis dan berani mengungkapkan pendapat mereka tentang materi yang sudah diajarkannya, membuat guru lebih keratif lagi dalam pembelajaran karena jika menggunakan metode ceramah saja anak akan bosan dengan materi yang disampaikan.

Penulis memilih kelas V karena pada dasarnya karakter religius diterapkan di semua kelas baik dari kelas 1-6 namun metode halaqoh yang diterapkan hanya di kelas 5 dan 6. Jadi penulis lebih berminat untuk melakukan pengamatan pada siswa kelas V di mana kelas tersebut lebih terfokuskan untuk menerima materi menggunakan metode ini dibandingkan dengan kelas VI yang sudah mulai berfikir untuk melakukan ujian baik itu ujian nasional maupun ujian sekolah.⁵

Menurut Bapak Ngadino, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap tujuan menggunakan halaqoh ini yaitu untuk membentuk anak yang berkarakter, religius dan mempunyai kepribadian yang Islami.

Dalam observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 11 Agustus 2016, peneliti memperoleh informasi bahwa MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap dalam proses pembentukan karakter religiusnya

⁵ Hasil wawancara Bapak Ngadino selaku Kepala Madrasah MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap, pada hari Kamis 11 Agustus 2016.

tidak hanya menggunakan ruang kelas saja tetapi juga melalui beberapa metode-metode salah satunya yaitu metode halaqoh ini. Pelaksanaan *halaqoh* ini dilaksanakan di halaman ruang kelas, pada saat itu siswa mendengarkan materi tentang perjalanan dakwah Nabi dan siswa sangat antusias mendengarkan gurugurunya. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat simpulan dari materi yang sudah dijelaskan. Pada kegiatan itulah proses terjadinya pembentukan karakter religius mulai ditanamkan oleh para guru-gurunya kepada peserta didiknya. Dengan cara tersebut peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai yang positif dalam kehidupan sehari-harinya, terutama di lingkungan keluarga.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode *Halaqoh* dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi suatu kekeliruan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Adrian selaku Wali Kelas V MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap, pada hari senin 07 November 2016.

1. Pembentukan.

Pembentukan adalah suatu kata yang berasal dari kata bentuk yang mempunyai arti bangun, rupa wujud. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III pembentukan mempunyai arti proses, cara, perbuatan membentuk.⁷

Jadi pembentukan yaitu suatu cara, proses atau perbuatan yang bertujuan untuk membentuk sesuatu yang dikehendaki yang perlu dibimbing atau diarahkan yang merubah suatu watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.⁸

2. Karakter Religius .

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu karakter yang merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Dengan adanya karakter ini seorang pendidik dapat melihat dan mengamati perilaku anak didiknya apakah karakter yang dimilikinya sudah baik atau belum, keadaan ini bertujuan untuk membentuk suatu karakter peserta didik yang nantinya akan bersaing di kanca pendidikan.

Pembentukan karakter menurut Ratna Megawangi sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

⁷ Depdiknas. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*”. (Jakarta: Balai Pustaka.2007). Hlm

⁸ Depdiknas. “Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar”. (Jakarta: Depdiknas, 2011). Hlm. 135.

mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁹

Pembentukan Karakter ini dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

Menurut beberapa ahli seperti Thomas Lickona berpendapat bahwa pembentukan karakter adalah suatu cara untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkahlaku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya, dan Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasi dalam tingkah laku.¹⁰

Pembentukan karakter memiliki salah satu nilai yang terkandung yaitu religius. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

⁹Dharma Kesuma dkk. *“Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm 5.

¹⁰Muhammad Roqib. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009). Hlm 91.

Religius sendiri berasal dari kata religion yang berasal dari bahasa asing yang berarti kepercayaan. Religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kata religius merupakan suatu kata yang umum yang banyak digunakan untuk seluruh agama, namun yang dimaksud religius disini adalah agama Islam.

Menurut Kemendiknas mengatakan bahwa karakter religius sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹¹

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan dan dapat dijadikan cara untuk membentuk kepribadian maupun karakter anak didik agar lebih baik lagi dan religius dapat dilaksanakan dimana saja, tidak mesti dilakukan dalam satuan pendidikan. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai metode yang ada dalam suatu lembaga. Metode- metode tersebut dapat digunakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan maupun proses belajar mengajar seperti penggunaan metode halaqoh dalam pembelajarn fiqh kelas V di sekolah atau madrasah tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut pembentukan karakter religius adalah suatu cara untuk membentuk sifat dasar seseorang atau nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dalam bersifat atau berperilaku yang

¹¹ Kemendiknas. *“Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah”*. (Jakarta : Balitbang, 2010). Hlm. 9

mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama atas dasar ajaran agama yang patuh untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

3. Metode Halaqoh

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan atau cara”. Jadi metode adalah cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Muhamad Mustari metode merupakan jalan atau cara suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis untuk memperoleh pemahaman siswa.¹²

Sedangkan *Halaqoh* berasal dari bahasa arab yaitu *al-halqotu* yang berarti lingkaran atau dapat pula diartikan dengan kumpulan orang yang duduk. Menurut Ibnu Mandzhur *halaqoh* merupakan kumpulan orang-orang yang melingkar. Jadi metode *halaqoh* adalah jalan atau cara yang dilakukan dengan cara membuat lingkaran untuk mencapai tujuan.¹³

Namun *halaqoh* dalam penelitian ini merupakan cara pembelajaran khusus Fiqh yang terprogram dengan membentuk lingkaran untuk mengkaji ajaran Islam yang terdiri dari 3-12 siswa yang dilakukan di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap.

¹² Mohamad Mustari. “*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*”. (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2014). Hlm. 12.

¹³ Zuhairini dkk. “*Sejarah Pendidikan Islam*”. (Jakarta:Bumi Aksara. 1992). Hlm. 101.

Metode *halaqoh* wajib diikuti oleh siswa kelas V dan VI saja, karena untuk saat ini metode ini baru diterapkan untuk kelas atas dan penerapan untuk kelas bawah belum ada programnya.

4. Pembelajaran Fiqh.

Jika dilihat dari pengertian fiqh sendiri yaitu pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang diperoleh melalui ijtihad (pemikiran yang menggunakan potensi akal pikiran manusia). Jadi pembelajaran fiqh merupakan kajian ilmiah tentang tuntunan dalam beragama Islam atau dengan kata lain suatu pembelajaran dimana mempelajari hukum-hukum syariat yang diperoleh dari ijtihad.¹⁴

5. MI Mafatihul Huda Bantarsari

MI Mafatihul Huda Bantarsari merupakan sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar pada umumnya namun perbedaannya MI terkenal atau berlandaskan dengan keagamaannya sedangkan Sekolah Dasar sebagian besar meliputi pendidikan umum pada umumnya. MI ini beralamat di Jl.Masjid Baitul Mutaqin Bulureja Bantarsari Dusun Bulureja Desa Bantarsari Kabupaten Cilacap yang terdiri dari kelas 1-VI.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pembentukan Karakter religius Melalui Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqh Di MI Mafatihul Huda Bantarsari adalah upaya para guru untuk membentuk dan membimbing

¹⁴ Wahhab Khallaf. "*Ilmu Ushul al-Fiqh*". (Kuweiit Daar al-Qalam.2003). Hlm 11.

siswa dengan metode halaqoh agar siswa dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh agar mempunyai prinsip bahwa keyakinan tentang Allah SWT serta membentuk siswa memiliki karakter religius yang dapat membawa siswa hidup selamat dan sejahtera didunia dan diakhirat nanti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembentukan karakter religius melalui metode halaqoh dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas tentang bagaimana Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

melalui Metode Halaqoh dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi madrasah ibtidaiyah tersebut agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membentuk karakter religius yang terkait dengan Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap.

2) Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi agar para guru dapat lebih mendalami tentang metode yang digunakan saat mengajar dan langkah-langkahnya.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat di dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya dan guna mendeskripsikan Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Untuk memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap, maka penulis melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Dalam kajian pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurokhmah¹⁵ yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa MI Ma’arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini peneliti Siti Nurokhmah menjelaskan implementasi atau penerapan pendidikan karakter religius kepada seluruh siswa yang ada disekolah atau madrasah tersebut dengan melalui semua mata pelajaran yang ada atau melakukan pengamatan secara umum. Persamaan yang terjadi antara skripsi ini dan penulis sama-sama membahas tentang karakter religius siswa, perbedaannya terletak pada objeknya yaitu dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Nurokhmah berpusat pada keseluruhan siswa yang ada di madrasah, sedangkan penulis berpusat pada siswa kelas V saja.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Habib Ahmad Fauzan¹⁶ yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara”. Skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan karakter yang berpusat

¹⁵ Siti Nurokhmah. “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa MI Ma’arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*”. (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2014). hlm 4.

¹⁶ Habib Ahmad Fauzan. “*Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara*”. (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2015). Hlm. 7

di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghadapi era globalisasi harus lebih selektif dalam suatu yang akan dituju, karena SMK nantinya akan menjadi pekerja yang dibekali dengan pendidikan yang religius dan hasil yang akan mengarahkan untuk lebih baik. Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu Sama-sama membahas tentang karakter religius kepada siswa dan membahas masalah hasil yang diharapkan, perbedaannya terletak pada jenjang sekolah yaitu dalam skripsi ini menuju ke jenjang SMK sedangkan peneliti ke jenjang lebih dasar yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Farida Rizki Umami¹⁷ yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqoh di SD IT Harapan Bangsa Purwokerto”. Dalam skripsi dan penulis sama-sama membahas pembentukan karakter religius melalui metode halaqohnya, namun yang membedakan yaitu letak objek yang diambil dalam masing-masing skripsi yaitu skripsi ini membahas pembentukan karakternya dikeseluruhan siswa sedangkan penulis lebih spesifik lagi yaitu siswa kelas V.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nurul Latifah¹⁸ yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga”. Dalam skripsi ini membahas tentang memberikan suatu pendidikan kepada para pegawai-pegawai PT Herba Emas Purbalingga yang berfokuskan pada produk-

¹⁷ Farida Rizki Umami. “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqoh di SD IT Harapan Bangsa Purwokerto*”. (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2015). Hlm. 5

¹⁸ Nurul latifah. “*Pendidikan karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga*”. (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2015). hlm. 9-10.

produk herbal yang nantinya dapat dibekali kereligiusan dalam bekerja dan bermasyarakat. Persamaan antara skripsi dan penulis yaitu sama-sama membahas tentang karakter religiusnya, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objeknya, dalam skripsi ini untuk seluruh kalangan dan penulis lebih spesifik yaitu ke arah siswa kelas V di MI.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendiskripsikan dalam sistematika, yaitu :

Pada bagian awal penelitian ini berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I: merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan., *Bab II:* merupakan Kajian Teori yang terkait dengan penelitian yaitu bagian 1. tentang pembentukan karakter religius yang meliputi: pengertian karakter religius, tujuan pendidikan karakter religius, nilai-nilai karakter religius, tahap perkembangan karakter reigius, faktor yang mempengaruhi karakter religius, 2. tentang metode *halaqoh* meliputi: metode dalam perspektif pendidikan, arti dan sejarah metode *halaqoh*, tujuan *halaqoh*,

kelebihan dan kekurangan metode *halaqoh*, *Bab III*: merupakan Metode Penelitian, yang berisi tentang Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data, *Bab IV*: merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: *pertama* gambaran umum MI Mafatihul Huda Bantarsari yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi & misi, struktur organisasi, SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana, struktur kurikulum, ekstrakurikuler. *Kedua*, hasil penelitian. *Ketiga*, analisis data. Yang seluruhnya memuat tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V Di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap, *Bab V*: Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata penutup. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan data-data yang penulis sudah kumpulkan baik dari rumusan masalah, laporan hasil penelitian dan pembahasan maupun analisis data yang melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembentukan karakter religius melalui metode halaqoh dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap suatu metode yang lebih menekankan peserta didik untuk selalu aktif dan memberikan pendapat didepan teman-temannya. Dengan begitu, secara tidak langsung cara ini dapat membentuk karakter peserta didik untuk selalu berani dalam mengungkapkan pendapatnya tentang kajian Islam, dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pemikiran-pemikiran peserta didik akan berubah untuk dan membentuk karakter yang bernafaskan Islami. Pembentukan karakter religius melalui metode halaqoh ini dapat tercipta suatu nilai-nilai yang positif seperti nilai keberanian yaitu berani untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas dan temannya, dengan selalu menjunjung silaturahmi sesama anggota kelompoknya akan mempererat silaturahmi mereka agar tidak mempunyai sifat yang saling sombong satu sama lain.

B. Saran-saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis sedikit memberikan saran ataupun masukan yang dapat berguna untuk meningkatkan kualitas dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode *Halaqoh* Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Mafatihul Huda Bantarsari, saran tersebut yaitu: Bagi Kepala Madrasah harus lebih meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga resmi dan perlu mengoptimalkan dan mengevaluasi dalam metode *halaqoh* yaitu untuk mengetahui seberapa jauhnya anak didik menangkap materi yang sudah diberikan dalam mengukur pola pikir anak karena metode ini sangatlah baru dan masih mempunyai tahap-tahap yang perlu di perbaiki ulang.

1. Bagi Guru perlu adanya pelatihan lebih dalam proses pembelajaran baik dari strategi, metode, maupun yang lainnya, khususnya metode *halaqoh* ini karena metode yang diajarkan baru diterapkan maka perlu pelatihan yang serius untuk membuat anak dapat menerima materi dengan baik dan juga dalam persiapan pembelajaran harus tersusun secara sistematis seperti pembuatan RPP agar pembelajarannya terarah.
2. Bagi siswa sendiri yaitu dengan proses pembentukan karakter religius melalui metode *halaqoh* dalam pembelajaran fiqh kelas V, maka harus mengikutinya dengan baik dan lebih serius dalam menerima materi yang diajarkan, bahkan sebagai siswa tidak harus mendapat ilmu di lingkungan

madrasah saja namun di lingkungan rumah juga harus mendapatkannya agar karakter religiusnya dapat berkembang dengan baik dan berguna untuk banyak orang.

3. Bagi Orang Tua, diharapkan lebih memberikan perhatian kepada anaknya dalam perkembangan pola pikir dan tingkahlaku untuk menjadi anak yang lebih baik lagi dan mengatur jam-jam bermain di rumah maupun jam belajarnya agar anak selalu terkontrol dalam kegiatan sehari-harinya, dan tak lupa selalu memberikan semangat dalam proses belajar agar anak lebih termotivasi dalam menuntut ilmu.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *“Pembelajaran Nilai Karakter;Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif”*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ahmad Fauzan, Habib. 2015. *“Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara”*. Purwokerto: Skripsi IAIN.
- Ahmadi, Abu dan Munawar. 2005. *“Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Ahmadi, Wahid dkk. 2010. *“Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin”*. Solo: ERA INTERMEDIA.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *“Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa”*. Yogyakarta: Teras.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *“Membumikan Pendidikan Karakter”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2010. *“Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saefudin, 2003. *“Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Darmaputera, Eka. 1987. *“Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya”*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991.”*Kamus Besar Bahasa Indonesia”*.Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2007. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2011.”*Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar”*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *“Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *“Budaya religius Dalam Peningkatan Mutu pendidikan”*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fatimah, Enung. 2006. *“psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Galeri kita.com. *7 Faktor Pembentukan Karakter Yang Mempengaruhinya*. 16 Oktober 2016. [“http://www.galeripengetahuankita.com/2015/12/7-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan.html?m-1](http://www.galeripengetahuankita.com/2015/12/7-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan.html?m-1)
- Hadi Lubis, Satria. 2011. *“Menggairahkan Perjalanan Halaqah: Kiat Hlaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat”*. Yogyakarta.
- Hasbullah. 1999. *“Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasil wawancara Bapak Ngadino selaku Kepala Madrasah MI Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap, dikutip pada hari Kamis 11 Agustus 2016.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Adrian selaku Wali Kelas V MI mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap, dikutip pada hari senin 07 November 2016. <http://psikologip.blogspot.com/2011/12/halaqah.html> diakses pada tanggal 17 Oktober 2016, pukul 08.10 WIB.
- J. Moloeng, Lexi. 2001. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2010. *“Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah”*. Jakarta : Balitbang.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *“Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khallaf, Wahhab Khallaf. 2013. *“Ilmu Ushul al-Fiqh”*. Kuweit Daar al-Qalam.
- Koesoema, Doni Koesoema. 2011. *“Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global”*. Jakarta: Grasindo.
- Latif, Abdul. 2007. *“Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan”*. Bandung: Refika Aditama.

- Latifah, Nurul. 2015. “ *Pendidikan karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga*”. Purwokerto: Skripsi IAIN.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. “ *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. “ *Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba D, Ahmad. 2001. “ *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*”. Bandung: PT. Al-Ma’arif.
- Mujib, Abdul Prof, Dr, M.Ag dan Dr. Jusuf Mudzakir, M.Si. 2010. “ *Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munawwir Warson, Ahmad. “ *Al-Munawwir: Kamus Arab*”. Indonesia.
- Muqarrob, Firdaus. 2016. “ <http://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-mennurut-para-ahli.html?m=1>. Definisi Metode Menurut Para Ahli. 16 Oktober 2016.
- Mustari, Mohamad. 2014. “ *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*”. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Ningsih, Tutuk. 2015. “ *Implementasi Pendidikan Karakter*”. Purwokerto; STAIN Press.
- Nurokhmah, Siti. 2014. “ *Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa MI Ma’arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*”. Purwokerto: Skripsi IAIN.
- Nuruddin dkk. 2013. “ *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*”. Yogyakarta: LKIS.
- Qodiri, Abdullah. 1993. “ *Adab Halaqah*”. Bandung: PT. Al-Ma’arif.
- Raqib, Muhammad. 2009. “ *Ilmu Pendidikan Islam*”. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Rizki Utami, Farida. 2015. “ *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqoh di SD IT Harapan Bangsa Purwokerto*”. Purwokerto: Skripsi IAIN.

- Saroni, Muhammad Saroni. 2013. *“Pendidikan Untuk Orang Miskin Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2011. *“Pembaharuan dan Pengembangn Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Suwito dan Fauzan. 2005. *“Sejarah Sosial pendidikan Islam”*. Jakarta:Prenata Media.
- Takdir Illahi, Muhammad. *“ Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral”*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Zayadi. 2011. *“Desain Pendidikn Karakter”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *“Desai Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan”*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini dkk. 1992. *“Sejarah Pendidikan Islam”*. Jakarta:Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO